

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada
Perusahaan *Property and Real Estate*
yang Terdaftar di BEI)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**DESSY ULVA RIMBAYANI
B 100 160 167**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan
Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DESSY ULVA RIMBAYANI

B 100 160 167

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Mabruroh, M.M.

NIK. 242

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di
BEI)**

OLEH

DESSY ULVA RIMBAYANI

B100160167

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 15 Februari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Drs. Wiyadi, M.M., Ph.D.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Mabruroh, M.M**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Ahmad Mardalis, S.E., MBA.**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Dr. H. Samsudin, S.E. M.M.

NIK. 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Februari 2020

Penulis



DESSY ULVA RIMBAYANI

B 100 160 167

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dimana *good corporate governance* di proksikan oleh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit dan kinerja keuangan di proksikan oleh *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah data sekunder dengan beberapa periode (*time series*). Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan *property and real estate*. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun, mulai dari tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* dimana terdapat 116 data dalam penelitian ini. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksi oleh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan di proksikan oleh *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *good corporate governance*, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kinerja keuangan, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), nilai perusahaan, dan *price book value* (PBV).

Abstract

This study aims to analyze the effect of good corporate governance and financial performance on firm value. Where good corporate governance is proxied by an independent board of commissioners, a board of directors, and an audit committee and financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) while the company value is proxied by Price Book Value (PBV). This type of research is quantitative research. The research data collection technique is secondary data with several periods (time series). The sample companies are property and real estate companies. The period used in this study is 3 years, starting from 2016-2018. The sampling technique is purposive sampling where there are 116 data in this study. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study are good corporate governance proxy by the independent board of commissioners, board of directors, and the audit committee does not significantly influence the value of the

company, while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) significantly influences company value.

Keywords: good corporate governance, independent board of commissioners, board of directors, audit committee, financial performance, return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), company value, and price book value (PBV).

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang sektor perekonomiannya berpotensi untuk tumbuh secara pesat. Salah satunya yaitu sektor *property and real estate*. Industri *property and real estate* merupakan perusahaan yang berhubungan dengan kepemilikan, tanah, bangunan, dan gedung atau barang-barang yang melekat pada struktur. Perkembangan industri *property and real estate* akan selalu berkembang pesat dari setiap tahunnya. Semakin banyaknya perusahaan *property and real estate* di Indonesia, maka persaingan antar perusahaan juga akan semakin ketat. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperhatikan *good corporate governance* dan kinerja keuangan dari perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (1991) dalam Pertiwi dan Pratama (2011), nilai perusahaan adalah sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai perusahaan dapat ditunjukkan oleh harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya jika harga saham perusahaan semakin rendah, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Corporate governance* adalah sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur,

pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. *Good corporate governance* dapat membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa pemangku kepentingan (*stakeholder*) diperlakukan sama.

Tujuan dari GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah untuk stakeholder. Apabila perusahaan menerapkan GCG, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan modal tambahan, meningkatkan kinerja bisnis, dan memiliki dampak baik terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Effendi (2017:9), pokok-pokok pelaksanaan GCG diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, direksi, kelengkapan tugas dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Pertiwi dan Pratama (2011), Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Adakalanya kinerja keuangan mengalami penurunan, untuk memperbaiki hal tersebut salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan setiap periode waktu tertentu, bermanfaat untuk menilai kemajuan atau perubahan yang telah dicapai suatu perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan kepada para *stakeholder*.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengukur pengaruh GCG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan ditemukan hasil yang beragam diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha dan Hanny (2016), yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance*, *corporate sosial responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa GCG yang diproksi oleh dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, sedangkan GCG yang diproksi oleh independen dewan komisaris dan dewan

direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan kinerja keuangan yang diproksi oleh ROA dan ROE yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013), dalam penelitiannya tentang pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitiannya menyatakan dewan direksi, ROE, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris, independen dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, kita dapat lihat bahwa tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan *property and real estate* di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI)” pada tahun 2016-2018 yang dianggap penting untuk dilakukan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada pendekatan kuantitatif ini penulis melakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga nantinya penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana mendapatkan sampel sebanyak 42 perusahaan dengan data sebanyak 116 selama tiga tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Model yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), dengan ketentuan apabila hasil Asymp. Sig (2-tailed) uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal jika sebaliknya maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>	Syarat	Keterangan
0,854	0,460	>0,05	Berdistribusi normal

Sumber : output SPSS.22, data sekunder yang diolah (2020)

Hasil analisis uji normalitas pada tabel 1 dihasilkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,854 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada 0,460 dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,460 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi dengan normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan nilai VIF (*Value Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance Value* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *Tolerance Value* > 0,10 nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Multikolinearitas *Value Inflation Factor* (VIF)

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DKI	0,916	1,091	Tidak terjadi multikolinearitas
DD	0,837	1,194	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0,902	1,108	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,158	6,319	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,166	6,026	Tidak terjadi multikolinearitas
NPM	0,741	1,350	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : output SPSS.22, data sekunder yang diolah (2020)

Hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance Value* dari variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, ROA, ROE, dan NPM masing-masing adalah 0,916; 0,837; 0,902; 0,158; 0,166 dan 0,741 dimana nilai *Tolerance Value* tersebut lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil perhitungan nilai *Value Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa nilai VIF yang dimiliki oleh variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, ROA, ROE, dan NPM masing-masing adalah 1,091; 1,194; 1,108; 6,319; 6,026 dan 1,350 dimana nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak digunakan.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedstisitas. Pengujian yang dilakukan dilakukan untuk mengetahui gejala Heteroskedastisitas menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM test). Dalam uji ini memiliki kriteria pengujian yaitu jika Nilai LM > 9,2 maka mengalami gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika nilai LM < 9,2 maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian metode LM test :

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
0,079 ^a	0,006	-0,002	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : output SPSS.22, data sekunder yang diolah (2020)

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan angka R^2 atau *R Square* sebesar 0,006 sedangkan N dari penelitian ini sebanyak 116, maka $LM = R^2 \times N$ ($0,006 \times 116 = 0,696$). Dikarenakan nilai LM lebih kecil dari 9,2 ($0,696 < 9,2$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji T statistik diperoleh nilai t_{hitung} -1,474 dan t_{tabel} 1,982 ($-1,982 < -1,474 < 1,982$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga hasil variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013; Soedaryono & Riduifana, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa seberapa banyak jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin kinerja perusahaan baik dan bebas kecurangan dalam suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Selain itu juga hal ini mengindikasikan bahwa adanya dewan komisaris independen dinilai belum cukup efektif untuk melakukan monitoring terhadap manajer dan investor belum terlalu percaya dengan kinerja dewan komisaris independen dalam perusahaan.

3.2.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji T statistik, diperoleh nilai t_{hitung} -1,063 dan t_{tabel} 1,982 ($-1,982 < -1,063 < 1,982$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,290 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima, dimana variabel Dewan Direksi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha dan Hanny (2016), yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Wardoyo dan Veronica (2013), yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki jumlah dewan direksi yang optimal menurut ukuran masing-masing perusahaan. Hal tersebut, diatas ketentuan jumlah minimal yang telah ditentukan dalam peraturan Undang-undang No.1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas yang harus dilaksanakan, yaitu untuk dewan direksi minimal 2 orang (Fiadicha & Hanny, 2016).

3.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji T statistik diperoleh nilai t_{hitung} 0,961 dan t_{tabel} 1,982 ($-1,982 < 0,961 < 1,982$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,339 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima, dimana variabel Komite Audit tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardoyo dan Veronica (2013), yang menyimpulkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2018), yang menunjukkan bahwa variabel komite audit secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya kemungkinan keberadaan komite audit bukan menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam melihat nilai perusahaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari judul penelitian yaitu “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI)”, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa: Variabel *good corporate governance* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate*. Variabel *good corporate governance* yang diproksi oleh dewan komisaris independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* yang diproksi oleh dewan direksi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* yang diproksi oleh komite Audit tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan *property and real estate* periode 2016-2018. Variabel kinerja keuangan yang diproksi oleh ROA terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan yang diproksi oleh ROE terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan yang diproksi oleh NPM terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode waktu penelitian agar dapat memperoleh sampel yang lebih banyak dan hasil yang lebih signifikan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian selanjutnya dapat meneliti sektor perusahaan lain misalnya perusahaan manufaktur, perbankan, dan industri untuk melihat hasil penelitian yang berbeda. Disarankan untuk menambah variabel lain atau mengganti proksi dari GCG seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris dan juga proksi dari kinerja keuangan seperti Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas, untuk membuktikan hipotesis penelitian yang lebih baik. Bagi Perusahaan harus memperhatikan penerapan *Good*

Corporate Governance dan kinerja keuangan dari perusahaan, agar perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor untuk dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk mengambil kebijakan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. A. (2017) *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fiadicha, F. and Hanny, R. Y. (2016) ‘Good corporate governance, corporate social responsibility’, *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(1), pp. 22–45.
- Irayanti, D. and Tumbel, A. (2014) ‘Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei’, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), pp. 1473–1482.
- Nurhayati, M. and Medyawati, H. (2012) ‘Analisis pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2009-2011’, *Jurnal Akuntansi*, (Idx), pp. 1–13.
- Pertiwi, T. K. and Pratama, F. M. I. (2011) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage’, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2). doi: 10.9744/jmk.14.2.118-127.
- Rompas, G. P. (2013) ‘Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI’, *Jurnal EMBA*, 1(3), pp. 252–262.
- Soedaryono, B. and Riduifana, D. (2017) ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility’, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 13(1), p. 1. doi: 10.25105/mraai.v13i1.1735.
- Syafitri, T. et al (2018) ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016)’, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), pp. 118–126.
- Wardoyo and Veronica, T. M. (2013) ‘Jurnal Dinamika Manajemen’, *Jdm*.